

Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Motivasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se Kecamatan Guguak

Mexdian Stevany Violine¹, Nellitawati¹, Sufyarma Marsidin¹, Yulianto Santoso¹

¹ Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Penulis, e-mail: mexdianstevany28@gmail.com

Penulis, e-mail: Nellitawati@fip.unp.ac.id

Penulis, e-mail: sufyarmamarsidin@fip.unp@gmail.com

Penulis, e-mail: yuliantosantoso2015@gmail.com

Abstract

The main objective of the research is to evaluate the leadership of school principals in SMK N in Guguak District, identify the level of work motivation of teachers in SMK N, and assess the significance of the relationship between principal leadership and teacher work motivation at the sub-district level. This research uses a correlational approach to investigate the relationship between variables. The population studied involved 150 teachers, with 60 of them selected as samples. The main findings include: 1) The leadership of school principals at SMK N in Guguak District was assessed as good with a score of 4.27. 2) The work motivation of teachers at SMK N in Guguak District received a high assessment with a score of 4.23. 3) There is a significant relationship between school principal leadership and teacher work motivation in N Vocational Schools in Guguak District, a significance level of 5% is shown by a correlation coefficient of 0.412, and a correlation significance test of 7.528.

Abstrak

Tujuan utama penelitian adalah untuk mengevaluasi kepemimpinan kepala sekolah di SMK N se Kecamatan Guguak, mengidentifikasi tingkat motivasi kerja guru di SMK N tersebut, serta menilai signifikansi hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru di tingkat kecamatan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional untuk menyelidiki hubungan antar variabel. Populasi yang diteliti melibatkan 150 orang guru, dengan 60 orang di antaranya dipilih sebagai sampel. Temuan utama meliputi: 1) Kepemimpinan kepala sekolah di SMK N se Kecamatan Guguak dinilai baik dengan skor 4,27. 2) Motivasi kerja guru di SMK N se Kecamatan Guguak mendapat penilaian tinggi dengan skor 4,23. 3) Terdapatnya keberartian hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah serta motivasi kerja guru di SMK N se Kecamatan Guguak tingkat signifikansi 5% ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,412, dan uji keberartian korelasi sebesar 7,528.

Kata Kunci: Hubungan Kepemimpinan; Motivasi Kerja; Penelitian Korelasional



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by journal.

1. Pendahuluan

Sekolah merupakan tempat melaksanakan pembelajaran atau pendidikan secara formal. Sekolah biasanya memiliki kurikulum yang terstruktur dan tujuan pendidikan yang ditetapkan untuk membantu perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Sekolah juga merupakan lingkungan sosial di mana siswa berinteraksi dengan gurunya dan satu sama lain, membentuk hubungan sosial yang penting dalam proses pendidikan dan perkembangan pribadi peserta didik.

Mulyasa (2016) menyatakan bahwa seorang pengelola sekolah harus selalu melatih kreativitas dan inisiatif secara proaktif, preventif, dan antisipatif sebagai seorang pemimpin. Kepemimpinan kepala sekolah penting sebagai wujud kesediaan guru dan siswa untuk terus meningkatkan keterampilannya dan mengupayakan profesionalisme dalam mengelola dan memimpin sekolah serta bersedia berkolaborasi untuk mencapai tujuan pendidikan bersama. (Zulkifli dan Rifma, 2020) mengatakan bahwa, kepemimpinan dapat dikatakan sangat penting jika ia menjaga dan mengelola organisasi secara tepat. Selanjutnya, (Sumar 2018) mengatakan bahwa selain sebagai guru, kepala sekolah mempunyai kekuasaan dan wewenang mengawasi setiap sumber daya pendidikan. Disini, tindakan dengan menunjukkan rasa keramahan, keakraban, dan kepedulian terhadap guru baik secara individu maupun kolektif, maka kepala sekolah harus mampu mendukung pekerjaan guru.

Pemimpin pendidikan harus bekerja sama dengan melibatkan setiap pegawai untuk memungkinkan transformasi pembelajaran. Karena kepemimpinan mempengaruhi sekolah dan siswa secara signifikan (Rusdiana, 2022).

Salah satu aspeknya utama dalam berlangsungnya proses mengajar ialah guru, karena pendidik bekerja sama dengan murid untuk dibekali bantuan sehingga menghasilkan jumlah lulusan yang diharapkan. Oleh karena itu seorang guru harus berperan secara aktif dan berkualitas. Berdasar ketentuan Undang-Undang Nomor 14 pasal 10 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan sekolah menengah, tanggung jawab utama guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan adalah mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Untuk mencapai tujuan organisasi sekolah, pendidik adalah sumber daya manusia yang berperan sebagai pelaku, perencana, dan pengambil keputusan. Proses belajar mengajar akan terganggu dan mungkin berakhir tanpa adanya fungsi seorang guru. Oleh sebab itu, efektivitas guru perlu terus ditingkatkan.

Peningkatan kinerja guru harus diiringi dengan motivasi yang tinggi, kurangnya motivasi membuat pekerjaan menjadi sangat monoton karena tidak ada yang bisa mendorong untuk terus maju. Motivasi adalah penggerak atau dorongan yang membuat orang antusias terhadap pekerjaannya dan mendorong mereka untuk berkolaborasi, berintegrasi, dan mengarahkan segala upaya untuk mencapai suatu tujuan. (Windasari & Yahya, 2019) mengatakan bahwa pimpinan dan pengelola sekolah terkena dampak dari motivasi seorang guru karena mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi siswa. Guru yang termotivasi dapat menumbuhkan lingkungan sosial dan psikologis yang lebih positif bagi siswanya. Selanjutnya menurut (Sunyoto, 2018) untuk mencapai tujuan organisasi, motivasi membahas bagaimana memaksimalkan kemampuan dan keterampilan individu untuk merangsang semangat kerja dan keinginan untuk bekerja. Menurut (Hasibuan dalam Febrianti, N.R 2020) motivasi kerja adalah menawarkan inspirasi yang membuat orang ingin bekerja keras, berkolaborasi satu sama lain, dan menggabungkan segala upaya untuk mencapai kepuasan dalam profesinya. (Hamzah B. Uno, 2017) menyatakan bahwa tujuan dari memotivasi guru dalam bekerja dimaksudkan untuk mempengaruhi perilaku guru sedemikian rupa sehingga memungkinkan mereka melakukan upaya sungguh-sungguh untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengamatan serta observasi, terlihat adanya fenomena terkait dengan sikap kerja guru, di mana guru masih belum merasa memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaannya, kurangnya kedisiplinan guru dalam menjalankan tugasnya, belum optimalnya pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap pendidik pada saat pembelajaran berlangsung, kurangnya arahan dan dorongan dari kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi kerja guru. Dari beberapa fenomena yang telah dijelaskan, perlu adanya peningkatan lebih lanjut dalam motivasi kerja guru di lingkungan sekolah.

Penelitian ini tujuannya guna mengetahui pimpinan kepala sekolah di SMK N se-Kecamatan Guguak, memahami motivasi kerja guru di SMK N se-Kecamatan Guguak, dan menyelidiki hubungan antara pimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru di sekolah tersebut.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yakni korelasional yang tujuannya untuk mengeksplorasi hubungan antara pimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru di SMK N se Kecamatan Guguak. Studi ini dilakukan di seluruh SMK N se Kecamatan Guguak dalam rentang waktu 15 Februari hingga 21 Februari 2024. Penelitian ini melibatkan seluruh SMK Negeri se Kecamatan Guguak, termasuk SMK Negeri 1 Guguak dan SMK Negeri 2 Guguak. Populasi penelitian ini yakni 150 orang guru. Sampel yakni 60 orang guru. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan yakni teknik *propotional stratified random sampling*. Sampel dihitung dengan rumus Slovin. Instrumen pengumpulan data penelitian ini dengan penggunaan angket berbentuk tertutup. Struktur angket terdiri dari pilihan jawaban Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Tahapan penelitian dimulai dengan pembuatan kisi-kisi angket, yang melibatkan bimbingan dari dosen pembimbing untuk menyusun pernyataan setiap indikator. Uji coba angket dilakukan dengan melibatkan 20 orang pendidik yang berada di luar sampel penelitian. Hasil pengujian angket kemudian dievaluasi atau dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS 16 untuk menilai validitas serta reliabilitasnya.

Setelah melalui proses uji coba dan analisis, angket kemudian didistribusikan kepada responden, dan data yang terkumpul dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban responden menggunakan rumus mean. Hasil penelitian selanjutnya diolah untuk menentukan tingkatan capaian dengan menggunakan klasifikasi dan skala kategori penelitian.

3. Hasil

Temuan dari penelitian tentang keterkaitan antara pimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru di SMK N se Kecamatan Guguak menunjukkan hasil yang tinggi dan baik. Dengan taraf signifikansi sebesar 5%, ditemukan koefisien korelasi sebesar 0,412 dan uji keberartian korelasi sebesar 7,528. Hasil ini menandakan terdapatnya hubungan yang erat antara pimpinan kepala sekolah serta motivasi kerja guru di sekolah tersebut.

Data tentang variabel kepemimpinan diproses dengan perbandingan nilai rata-rata, kemudian hasilnya dikalikan dengan skor tertinggi yang dikalikan dengan 5, yaitu 153,87 dibagi 180 dikali 5, maka diperoleh skor 4,27. Berdasarkan hasil yang diperoleh, variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah dapat diklasifikasikan sebagai baik. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa indikator kepemimpinan kepala sekolah berada pada kategori baik dengan tingkat pencapaian skor 4,27, indikator mengarahkan berada pada kategori baik dengan tingkat pencapaian skor 4,34, indikator mempengaruhi berada pada kategori baik dengan tingkat pencapaian skor 4,28, indikator memotivasi berada pada kategori baik dengan tingkat pencapaian skor 4,14, dan indikator menggerakkan pada kategori baik dengan tingkat pencapaian skor 4,33.

Tabel 1. Skor Rata-Rata Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah

Variabel	Indikator	Jumlah Butir Item	Total Skor Ideal	Skor Rata-Rata	Tingkat Pencapaian Skor	Kategori
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X)	Mengarahkan	10	50	43,44	4,34	Baik
	Mempengaruhi	10	50	42,78	4,28	Baik
	Memotivasi	8	40	33,08	4,14	Baik
	Menggerakkan	8	40	34,65	4,33	Baik
Total Skor Rata-Rata		36	180	153,87	4,27	Baik

Data mengenai variabel motivasi kerja guru diproses dengan membandingkan skor rata-rata dengan skor tertinggi dikali 5, yaitu 135,22 dibagi 160 dikali 5, maka diperoleh skor 4,23. Dari perolehan skor ini, dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi kerja guru berada pada kategori “tinggi” berdasarkan standar nilai ideal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa indikator tanggung jawab berada pada kategori tinggi dengan pencapaian skor 4,33, indikator kesadaran berada pada kategori tinggi dengan tingkat pencapaian skor 4,36, indikator sikap berada pada kategori tinggi dengan tingkat pencapaian skor 4,36, indikator kemauan berada pada kategori tinggi dengan tingkat pencapaian skor 3,87. Berdasarkan sub indikator, maka dapat disimpulkan seluruh sub indikator sudah berada pada kategori tinggi.

Tabel 2. Skor Rata-Rata Indikator Motivasi Kerja Guru

Variabel	Indikator	Jumlah Butir Item	Total Skor Ideal	Skor Rata-Rata	Tingkat Pencapaian Skor	Kategori
Motivasi Kerja Guru (Y)	Tanggung Jawab	8	40	34,67	4,33	Tinggi
	Kesadaran	8	40	34,86	4,36	Tinggi
	Sikap	8	40	34,85	4,36	Tinggi
	Kemauan	8	40	30,98	3,87	Tinggi
Total Skor Rata-Rata		32	160	135,22	4,23	Tinggi

Setelah penulis menghimpun data melalui penyebaran kuesioner kepada guru di SMK N se Kecamatan Guguak, khususnya di SMK N 1 Guguak dan SMK N 2 Guguak sebagai responden, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data, yang menghasilkan temuan. (Nawawi dan Damero, 2017) mengatakan “kepemimpinan adalah sebagai kelebihan atau kemampuan menstimulus orang-orang agar bersama-sama bergerak dalam menjalankan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama”. Kepemimpinan adalah setiap aktivitas yang dilakukan oleh individu atau organisasi untuk berkolaborasi dalam kerangka tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan menurut (Zulkifli dan Rifma, 2020) mengatakan bahwa “kepemimpinan dapat dikatakan sangat penting jika ia menjaga dan mengelola organisasi secara tepat”.

Hasil penelitian dengan indikator mengarahkan yang merupakan salah satu indikator kepemimpinan dengan tingkat pencapaian skor 4,34 dengan kategori baik. (Kadarsih et al., 2020) “Sebagai pemimpin di sekolah, pimpinan harus mampu memberi instruktur energi dan inspirasi, staf, dan siswa supaya mendorong sekolah untuk maju dan mencapai tujuannya. Mengarahkan guru menjadi bagian penting dari tugas seorang pemimpin

di sekolah. Hasil penelitian indikator mempengaruhi dengan tingkat pencapaian skor 4,28 dengan kategori baik. (Mar'at, 2020) mengatakan bahwa "mempengaruhi berarti tindakan membujuk orang lain untuk mematuhi arahan atau kemampuan pemimpin guna menciptakan kesan menumbuhkan kepatuhan, rasa hormat, kesetiaan, dan kolaborasi dalam penyelesaian tugas". Selanjutnya hasil penelitian dengan indikator memotivasi dengan tingkat pencapaian skor 4,14 dengan kategori baik. (Mahfud, 2021) mengatakan motivasi yang baik dari kepala sekolah atau peran atasan dalam memotivasi guru sangatlah penting. Hasil penelitian dengan indikator menggerakkan dengan tingkat pencapaian skor 4,33 dengan kategori baik. Siagian (2007:59) mengatakan bahwa menggerakkan bawahan sebagai keseluruhan usaha, cara, metode yang dilakukan untuk mendorong bawahannya harus benar-benar ingin bekerja sekeras yang mereka bisa untuk mencapai tujuan organisasi. Merujuk pada hasil penelitian tersebut, memberikan makna bahwa kepala sekolah sudah menggerakkan guru dengan baik.

Hasil dari penelitian mengenai motivasi kerja guru terkait indikator tanggung jawab dengan tingkat pencapaian skor 4,33 dengan kategori tinggi. (Hasibuan, 2019) mendefinisikan "tanggung jawab adalah kewajiban untuk memenuhi komitmen dan tugas yang dibebankan kepadanya berdasarkan kekuasaan yang dimiliki atau telah diberikan kepadanya". Hasil penelitian indikator kesadaran dengan tingkat pencapaian skor 4,36 dengan kategori tinggi. Kesadaran terhadap pekerjaan sering berkaitan dengan kualitas kerja yang lebih baik, seseorang yang sadar terhadap tugasnya cenderung akan lebih teliti dan fokus terhadap hasil yang akan dicapai. Hasil penelitian indikator sikap dengan tingkat pencapaian skor 4,36 dengan kategori tinggi. (Arifin, 2014) mengemukakan bahwa sikap mengacu pada kecenderungan perilaku seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu terhadap orang dan/atau objek di lingkungannya dengan menggunakan taktik, strategi, dan pola tertentu. Hasil penelitian indikator kemauan dengan tingkat pencapaian skor 4,87 dengan kategori tinggi. Kemauan merupakan kesediaan batin untuk mengambil tindakan guna memenuhi kebutuhan dan keinginan.

4. Pembahasan

Setelah penulis melakukan penelitian didapatkan skor kepemimpinan kepala sekolah yaitu 4,27 dengan hasil dan kategori baik. Pimpinan kepala sekolah di SMK N se Kecamatan Guguak telah berjalan dengan baik, tapi perlu meningkatkan lagi kepemimpinannya menjadi sangat baik. Selanjutnya untuk skor motivasi kerja guru yaitu 4,23 dengan hasil dan kategori tinggi, dengan hasil demikian terlihat bahwa Motivasi kerja guru perlu ditingkatkan melalui tanggung jawab, kesadaran, sikap dan kemauan yang lebih tinggi lagi. Dari hasil penelitian ditemukan indikator kemauan memiliki pencapaian yang terendah. Oleh sebab itu, indikator kemauan perlu dioptimalkan lagi dengan harapan guru bisa saling mengemukakan kesulitan dalam melaksanakan tugas dan lebih mengetahui kekurangan diri serta keterbatasan diri yang dimiliki sehingga nilai kemauan guru dapat lebih tinggi dan motivasi kerja guru akan berada pada interpretasi sangat tinggi.

Dari hasil analisis korelasi variabel, ditemukan bahwa terdapat hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Motivasi Kerja Guru di SMK N se Kecamatan Guguak. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi tingkat motivasi kerja guru. Artinya, makin tinggi kepemimpinan kepala sekolah, maka akan semakin tinggi juga motivasi kerja guru, begitu juga sebaliknya. Konsep ini sependapat dengan (Hamzah B. Uno, 2017) menyatakan tujuan dari memotivasi guru dalam bekerja dimaksudkan untuk mempengaruhi perilaku guru sedemikian rupa sehingga memungkinkan mereka melakukan upaya sungguh-sungguh untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus mampu mempengaruhi, memotivasi, menggerakkan, membimbing, dan bila perlu memaksa orang atau kelompok untuk menerima pengaruh tersebut guna membantu mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. (Suhardan, 2013).

4. Simpulan

Dari hasil pengujian hipotesis dan temuan penelitian tentang keterkaitan kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru di SMK N se Kecamatan Guguak, bisa menguraikan indikator pada variabel kepemimpinan kepala sekolah. Mengarahkan kategori baik, mempengaruhi kategori baik, indikator memotivasi kategori baik dan indikator menggerakkan dengan kategori baik. Pada variabel motivasi kerja guru indikator tanggung jawab berada pada kategori tinggi, kesadaran pada kategori tinggi, indikator sikap pada kategori tinggi dan indikator kemauan sudah berada pada kategori tinggi.

Saran yang penulis berikan untuk penelitian ini yaitu kepada Kepala sekolah diharapkan untuk meningkatkan kepemimpinannya baik dari segi mengarahkan, mempengaruhi, memotivasi, maupun menggerakkan. Tindakan yang mungkin dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kepemimpinannya adalah peningkatan keterampilan berkomunikasi, pemberian motivasi, pemberian bimbingan kepada guru dan memantapkan kemampuan. Untuk guru diharapkan untuk menjalani tugasnya dengan lebih giat lagi dan lebih disiplin lagi.

Daftar Rujukan

- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamzah B. Uno. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S. P. 2019. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran Dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194–201. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V2i2.138>
- Mulyasa, E. 2016. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Rusdiana, A. (2022). Kepemimpinan Kolaboratif: Untuk Mengelola Perubahan Dan Kompleksitas Akibat Globalisasi Industri 4.0. <http://Beritadisdik.Com/News/Kaji/Kepemimpinan-Kolaboratif--UntukMengelola-Perubahan-Dan-Kompleksitas-Akibat-Globalisasi-Industri-4-0->
<http://Beritadisdik.Com/News/Kaji/Kepemimpinan-Kolaboratif--Untuk-Mengelola-Perubahan-DanKompleksitas-Akibat-Globalisasi-Industri-4-0->
- Siagian, Sondang. (2007). *Fungsi-fungsi Manajerial edisi revisi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suhandan, Dadang. 2013. *Manajemen Pendidikan (PGSD 2013)*. Bandung: Bandung: Alfabeta.
- Sumar, Warni Tune. 2018. *Strategi Pemimpin Dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal (Budaya Hayula)*. Yogyakarta: Deepublish
- Windsari, W., & Yahya, M. Z. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kompensasi Guru Terhadap Kinerja Guru SMK Swasta Se-Kecamatan Bangil. Kelola: *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 188–192. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2019.v6.i2.p188-192>.
- Zulkifli dan Rifma. 2020. “Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Dan Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Motivasi Kerja Guru SMA Negeri Padang Pariaman.” *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 9(2):37–52.